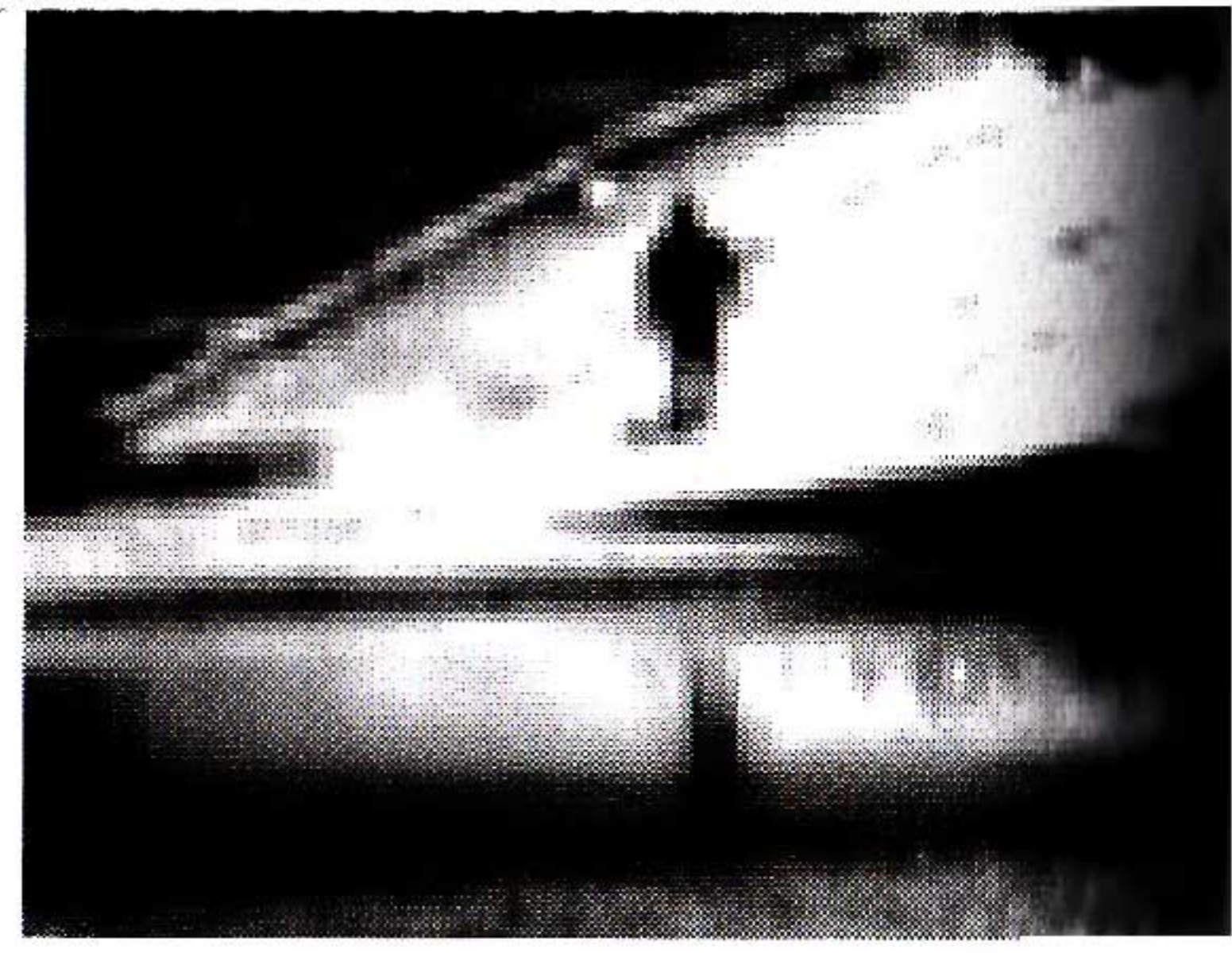


**MAN. ROAD. RIVER.  
(OU RIZOMA 0778)**

2004, 10'

**Marcellvs L. (Brasil)**



Limpahan sungai, yang membanjiri bagian suatu jalan dan mengusik arus normal orang-orang dan kendaraan, adalah subjek dari puisi visual ini, suatu gambaran dari suatu persimpangan jalan dan kehidupan, serta dari kekuatan alam yang melampaui kesemuan.

Lulusan dari Jurusan Komunikasi dan Seni di PUC-MG, Marcellvs L. (Brasil, 1980) memperoleh perhatian publik dengan karya-karyanya seperti *man.road.river.*, yang membawanya memenangi hadiah utama di Festival Film Pendek Oberhausen yang ke-51 (2005). Ia telah berpartisipasi dalam pameran-pameran di Spanyol, Inggris, dan Kanada, dan mengambil bagian dalam Bienal São Paulo yang ke-27. Profilnya ditulis dalam publikasi on-line FF>>Dossier (2005) dan ia dinominasikan sebagai penerima Anugrah Nam June Paik 2006.

The swelling of a river, which floods part of a road and interrupts the normal flow of people and cars, is the subject of this visual poem, a portrait of a crossing of paths and lives and of the force of nature over artificiality.

A graduate from the School of Communication and Arts at PUC-MG, Marcellvs L. (Brazil 1980) came to public attention with such works as *man.road.river.*, for which he won the grand prize at the 51st International Short Film Festival Oberhausen (2005). He has participated at exhibitions in Spain, the United Kingdom, and Canada and takes part in the 27th Bienal de São Paulo. He was featured by the on-line publication FF>>Dossier (2005), and has been nominated for the 2006 Nam June Paik Award.





## UYUNI

2005, 8'8"

**Andrés Denegri** (Argentina)

Karya ini mendekati kenyataan Amerika Latin yang keras, dari sudut pandang pasangan asing yang tinggal di kota Uyuni di Bolivia. Sang perempuan ingin pergi. Sang lelaki merasa aman.

Andrés Denegri (Argentina, 1975) adalah seorang seniman dan kurator. Produksi eksperimentalnya mencakup karya-karya dokumenter, seni rupa video, karya instalasi, dan *live image*. Ia lulus dari jurusan sinema dari Universidad del Cine di Buenos Aires, Argentina, dan telah mengikuti program residensi di Kanada dan Amerika Serikat. Ia mengajar sinema dan seni elektronik di tiga perguruan tinggi di Buenos Aires.

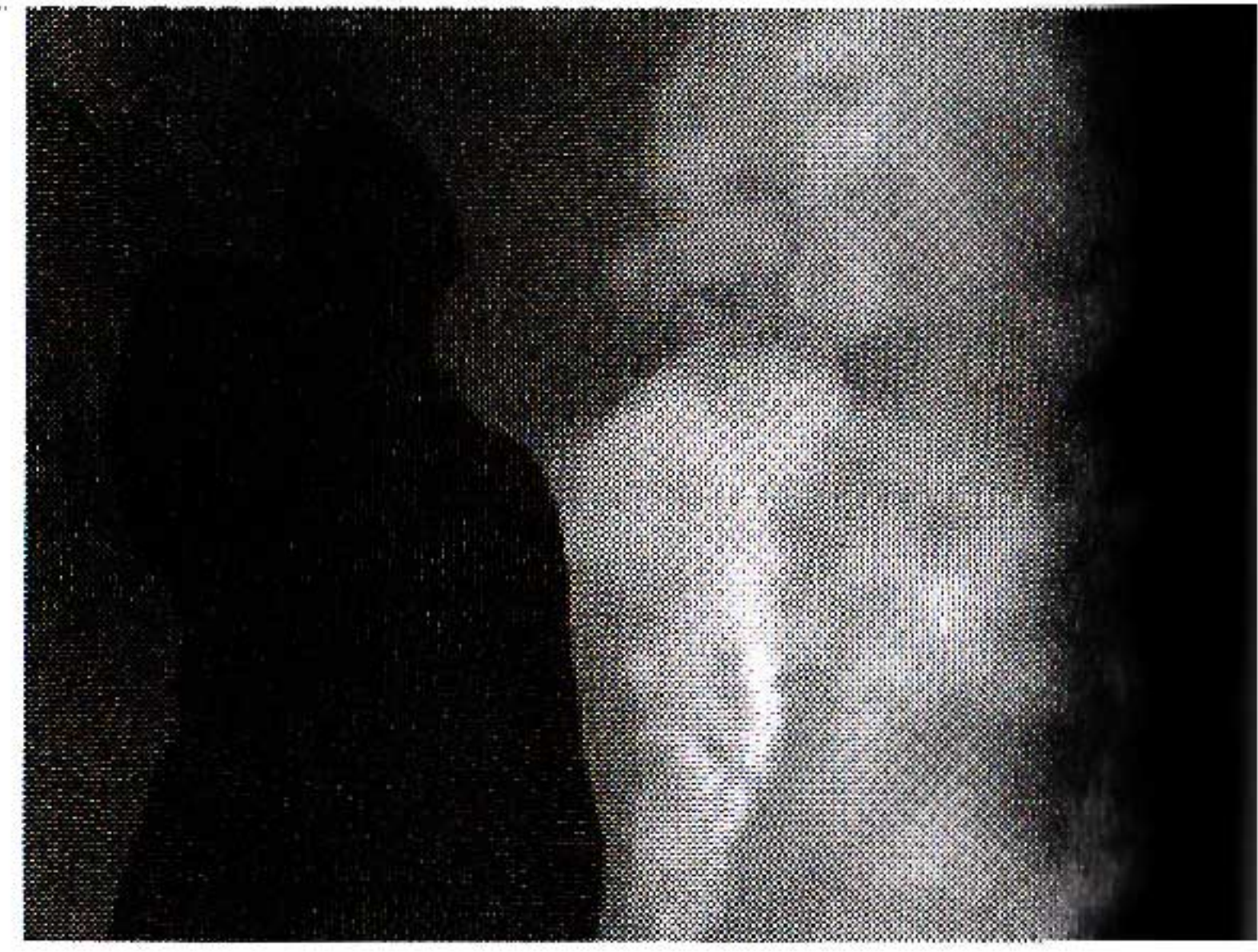
The piece approaches the violent reality of Latin America from the point of view of a foreign couple living in the Bolivian city of Uyuni. She wants to leave. He feels safe.

Andrés Denegri (Argentina, 1975) is an artist and curator. His experimental production includes documentary, video art, installation, and live image work. He graduated in cinema from the Universidad del Cine in Buenos Aires, Argentine, and has served artistic residencies in Canada and the United States. He teaches cinema and electronic art at three universities in Buenos Aires.



**HUNI**

2007, 7'

**Mahardhika Yudha (Indonesia)**

Memiliki rumah—dalam arti dibangun di atas tanah, memiliki pagar dan pekarangan— adalah sesuatu yang saya impikan (sebagai laki-laki tentunya, di mana saya memiliki kekuasaan di daerah yang dibatasi oleh pagar). Dari jelasnya batas dan kepemilikan sertifikat atas tanah tersebut, saya berhak untuk mewujudkan apa yang saya impikan atas tanah itu: bagaimana bentuk bangunannya, interior dalam rumah dan eksterior pekarangan, sampai ke persoalan pohon buah apa yang hendak saya tanam dalam pekarangan yang jauh dari batas pagar.

Mahardhika Yudha lahir di Jakarta pada 23 Januari 1981. Ia lulus sekolah menengah pada 1999, dan pada 1993 sampai 2005, bekerja di rumah sebagai pengetik buku-buku yang akan diterbitkan. Ia pernah bekerja sebagai pengelola *supermarket*, dan pekerjaan terakhirnya adalah sebagai buruh di pabrik otomotif selama dua tahun. Pada tahun 2003, ia turut mendirikan komunitas Forum Lenteng. *Massroom Project* merupakan keterlibatan pertamanya dalam dunia audio-visual. Kini ia tinggal dan bekerja di Jakarta sebagai peneliti.

Owning a house—on a piece of land, with fences and a frontyard—is something I dream about (as a man, of course, it will give me power over an area marked off by the fences). With the clear boundary and ownership over the piece of land, I am entitled to make whatever I want on the land: it is up to me what the form of the building will be, the interior of the house, how the frontyard will look like, and what kind of fruit-bearing trees I want to have in my spacious yard.

Mahardhika Yudha was born in Jakarta, January 23, 1981. He graduated from highschool in 1999 and from 1993 to 2005 he worked at home typing off manuscripts for publishers. He had worked as a supermarket manager and his last work was as a worker in the automotive industry, where he worked for two years. In 2003, he co-founded the Forum Lenteng community. The Massroom Project is his first involvement in the audiovisual world. He now works and lives in Jakarta as a researcher.





## PIONEER

2003, 2'46"

**James Beckett** (Belanda)

Seperti gelandangan Chaplin atau Monsieur Hulot-nya Tati, si lelaki mengenakan setelan jas, yang merupakan tanda bahwa kita tak seharusnya menganggap penting kegiatannya. Ketika ia berlari, kontak antara logam dan aspal membuat suara yang memekakkan, yang menggila seraya ia berlalu dengan cepat. Lambat-laun tampak seolah lelaki ini tidak sedang menunjukkan sesuatu pada kita, tapi membuat kita mendengarkan sesuatu. Ia sedang memainkan suatu karya; seperti jarum pada suatu rekaman, ia bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk membuat kita mendengar getaran-getaran yang disembunyikan di bawah tanah.

James Beckett, yang merupakan keturunan orang Afrika Selatan, lahir pada 1977 di Harare, Zimbabwe, dan kini tinggal dan bekerja di Amsterdam. Ia belajar di Technikon Natal di Durban, Afrika Selatan, pada 1996–1999, dan di Rijksakademie van Beeldende Kunsten di Amsterdam pada 2001–2002. Ia telah menerima berbagai hibah dan *fellowship*, termasuk Prix de Rome untuk Seni dan Ruang Publik pada 2003. Praktik seni Beckett mencakup film, video, karya instalasi, dan proyek-proyek musik eksperimental, yang ia wujudkan dalam kolaborasi dengan berbagai seniman lain.

Like Chaplin's tramp or Tati's Monsieur Hulot, the man is wearing a suit, indicating that we should not attach too much weight to his task. While he is running, the contact between metal and asphalt produces a deafening noise that intensifies as he rushes past. Gradually it starts to look as if this man is not showing us something, but is rather making us listen to something. He is playing a piece, like a needle on a record he acts as the driving force to let us hear the vibrations that are stored underground.

James Beckett, who is of South-African descent, was born in 1977 in Harare, Zimbabwe, and currently lives and works in Amsterdam. He attended the Technikon Natal in Durban, South Africa, in 1996-1999, and the Rijksakademie van Beeldende Kunsten in Amsterdam in 2001-2002. He has received various grants and fellowships, including the Prix de Rome for Art and Public Space in 2003. Beckett's art practice involves film, video, installation and experimental music projects, which he realizes in collaboration with various other artists.



**YOU COULD BE LUCKY**

2004, 7'4"

**Yael Bartana** (Belanda)

Dalam "Grand National" yang dipesan oleh Biennial Liverpool, Bartana menelisik ritual sosial yang terjadi di sekitar arena balap kuda dan menelaah ketegangan yang tercipta antara situs itu, budaya yang lalu, dan masyarakat masa kini. Bartana, misalnya, memilih untuk berfokus pada suatu peristiwa yang oleh banyak orang dianggap sebagai puncak acara—"Ladies Day"—suatu pertunjukan mode dan hak-hak tinggi yang seronok, pameran warna-warni dan keperempuanan yang stereotipikal.

Yael Bartana lahir pada 1970 di Kfar-Yehozkel, Israel. Ia memiliki gelar BFA dari Akademi Seni dan Desain Bezalel di Yerusalem, gelar MFA dari New York School of Visual Arts, dan ia juga berpartisipasi dalam program residensi di Rijksakademie pada 2000–2001. Ia telah memamerkan karyanya di banyak negara, termasuk Jerman, Israel, Australia, dan Jepang, serta telah memenangi berbagai anugerah seperti Anugerah Anselm Kiefer (2003) dan Anugerah Seni Dorothea von Stetten (2005). Bartana kini tinggal dan bekerja di Amsterdam.

In the "Grand National", commissioned by the Liverpool Biennial, Bartana investigates the socialization rituals that take place around the race course and examines the tension that is created between the site, the past culture, and today's society. Among others, Bartana chooses to focus on an event that is considered by many as the highlight of the happening—"Ladies Day"—an ostentatious show of fashion and high heels, an extroverted exhibition of color and stereotypical femininity.

Yael Bartana was born in 1970 in Kfar-Yehozkel, Israel. She has a BFA from the Bezalel Academy of Art and Design in Jerusalem, an MFA from the New York School of Visual Arts, and participated in the Rijksakademie artist-in-residence program in 2000-2001. She has had solo exhibitions in many countries including Germany, Israel, Australia, and Japan and has won various prizes such as the Anselm Kiefer Prize (2003) and the Dorothea von Stetten-Kunstpreis (2005). Bartana currently lives and works in Amsterdam.